



INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN

Saiful¹, Barnoto²

¹ Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto

² Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto

*: email: saifulhasanjetis1977@gmail.com

*: email: barnoto@uac.ac.id

Abstract

Keywords:

Religious values, value internalization, religious activities, student character, Islamic education

This study aims to describe the religious values instilled, the strategies for internalizing religious values, and the implications of these strategies on students' behavior through religious activity programs at SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the principal, Islamic education teachers, vice principal, religious activity coordinators, and students as key informants. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the religious values instilled through religious activities include worship values, the spirit of jihad (ruhu' jihad), trustworthiness (amanah), moral politeness, and exemplary conduct. The strategies for internalizing these values were implemented through continuous motivation and advice, the application of reward systems for high-achieving students, and educational punishments for rule violations. The implications of internalizing religious values are reflected in increased piety, discipline, responsibility, mutual respect, and the development of humility (tawadhu) in students' daily behavior. This study highlights the strategic role of religious activity programs in shaping students' religious character within the school environment

Abstrak:

Kata Kunci:

Nilai religius, internalisasi nilai, kegiatan keagamaan, karakter siswa, pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang ditanamkan, strategi internalisasi nilai-nilai religius, serta implikasi dari strategi tersebut terhadap perilaku siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data utama meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah, pembina kegiatan keagamaan, serta peserta didik. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan meliputi nilai ibadah, ruhu' jihad, amanah, akhlak kesopanan, dan keteladanan. Strategi internalisasi nilai-nilai religius dilakukan melalui pemberian motivasi dan nasihat, penerapan sistem reward bagi siswa berprestasi, serta punishment yang bersifat edukatif bagi siswa yang melanggar aturan. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai religius tersebut terlihat pada peningkatan ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap saling menghormati, serta tumbuhnya sikap tawadhu dalam perilaku sehari-hari siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa program kegiatan keagamaan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah..

, Vol 03 No. 01 2026, DOI:...../ec

Received : 05/02/2026 ; Revised: 09/02/2026 ; Accepted: 09/02/1016



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara terminologis merupakan suatu proses pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, dan pelatihan yang ditujukan kepada peserta didik baik melalui jalur formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk manusia yang cerdas, berkepribadian, serta memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dipahami sebagai aktivitas yang sadar dan terencana untuk membantu individu mengembangkan pandangan hidup, sikap, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat intelektual, sosial, maupun spiritual (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik secara utuh. Namun demikian, pendidikan akan menjadi kurang bermakna apabila hanya menekankan pada aspek kecerdasan intelektual tanpa diimbangi dengan penguatan nilai-nilai religius. Pendidikan pada hakikatnya merupakan bimbingan sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik guna membentuk kepribadian yang utama, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai agama (Daradjat, 2012). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat sebagai fondasi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah formal masih cenderung menitikberatkan pada domain kognitif dengan pendekatan normatif. Keberhasilan pembelajaran agama sering kali diukur dari kemampuan siswa menguasai materi dan menjawab soal ujian, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum mendapatkan perhatian yang optimal. Akibatnya, internalisasi nilai-nilai religius belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Padahal, pembentukan karakter religius menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan (Zubaedi, 2011). Problem pendidikan di era globalisasi semakin kompleks, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Fenomena seperti perilaku agresif, mudah terprovokasi, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, serta menurunnya sikap hormat terhadap orang tua dan guru menjadi indikasi adanya krisis karakter yang serius. Krisis ini pada dasarnya bersumber dari lemahnya internalisasi nilai moral dan religius yang terjadi secara kolektif sehingga membentuk budaya negatif dalam masyarakat (Tilaar, 2014). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius menjadi kebutuhan mendesak yang harus direspon secara sistematis oleh lembaga pendidikan. Salah satu alternatif strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu yang mengintegrasikan pendidikan formal di sekolah dengan pendidikan informal di lingkungan keluarga. Pendidikan nilai religius memiliki posisi yang sangat penting dalam membangun budaya religius di sekolah, karena melalui pendidikan inilah peserta didik disadarkan akan makna dan urgensi nilai-nilai agama dalam kehidupan (Mulyasa, 2013). Internalisasi nilai religius yang efektif tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi perlu didukung oleh keteladanan, pembiasaan, serta program-program kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Fenomena menarik ditemukan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo, di mana internalisasi nilai-nilai religius dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam berbagai program kegiatan keagamaan. Budaya religius di sekolah tersebut tercermin dalam pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, istighosah, pengajian hari besar Islam, pembiasaan 7S, serta penguatan norma-norma religius yang dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Praktik ini menunjukkan adanya upaya sistematis untuk membangun karakter religius siswa melalui pengalaman langsung dan lingkungan yang kondusif.

Selain itu, peran kepala sekolah tampak sangat dominan dalam menciptakan iklim dan budaya religius yang unggul. Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka, partisipatif, dan menjadi teladan berkontribusi besar terhadap optimalisasi kinerja warga sekolah serta keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya sekolah yang bernilai dan berkarakter (Bush & Coleman, 2012).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler keagamaan, serta melalui penciptaan budaya religius di sekolah (Mutholingah, 2013; Putra, 2014; Erniati, 2013). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih memfokuskan internalisasi nilai religius dalam konteks pembelajaran atau budaya sekolah secara umum. Kajian yang secara spesifik menelaah strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan sebagai instrumen utama pembentukan karakter religius masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, yaitu bagaimana nilai-nilai religius ditanamkan, strategi internalisasi yang digunakan, serta implikasinya terhadap perilaku siswa melalui program kegiatan keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan teori pendidikan karakter religius serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program kegiatan keagamaan yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan pendidikan yang terjadi di lapangan, khususnya terkait strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti dituntut mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan agar data yang diperoleh bersifat alamiah dan mendalam. Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mengkaji secara rinci dan komprehensif fenomena yang terjadi pada satuan pendidikan tertentu, yaitu SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo, sehingga karakteristik dan konteks peristiwa yang diteliti dapat dipahami secara utuh.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat dan memahami secara mendalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan di sekolah. Informan tersebut meliputi kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana utama kegiatan keagamaan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta guru-guru terkait, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI), dan peserta didik sebagai subjek pembinaan karakter

religius. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti dokumen sekolah, laporan kegiatan keagamaan, struktur organisasi, serta buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai religius dan pendidikan karakter.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan observasi berperan serta, di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat dalam situasi kegiatan keagamaan untuk memperoleh gambaran nyata tentang proses internalisasi nilai-nilai religius. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan kunci untuk memperoleh data mendalam mengenai nilai-nilai religius yang ditanamkan, strategi internalisasi yang diterapkan, serta implikasinya terhadap perilaku siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui penelaahan dokumen resmi sekolah dan arsip kegiatan keagamaan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data..

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo, ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut memuat proses internalisasi nilai-nilai religius yang terencana dan berkelanjutan. Nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik mencakup nilai ibadah, nilai jihad dalam pengertian ruhol jihad atau semangat bersungguh-sungguh dalam kebaikan, nilai amanah, nilai akhlak kesopanan, serta nilai keteladanan. Nilai ibadah tercermin dalam pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin, seperti salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Nilai ruhol jihad tampak dari dorongan sekolah kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan berperilaku positif. Nilai amanah dan akhlak kesopanan terlihat dari pembiasaan sikap jujur, tanggung jawab, serta sopan santun dalam interaksi sehari-hari, sedangkan nilai keteladanan ditunjukkan melalui peran guru dan tenaga pendidik yang menjadi contoh langsung bagi peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan beberapa pendekatan utama. Strategi tersebut meliputi pemberian motivasi dan nasihat keagamaan secara berkelanjutan kepada siswa, baik dalam kegiatan formal maupun nonformal. Selain itu, sekolah menerapkan sistem reward berupa penghargaan dan dukungan kepada siswa-siswi yang berprestasi atau menunjukkan perilaku religius yang baik. Di sisi lain, diterapkan pula punishment bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pemberian punishment dilakukan secara edukatif dengan tujuan membina dan memperbaiki perilaku siswa, bukan semata-mata memberikan hukuman.

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan tersebut tampak pada perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah

maupun di luar sekolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketakwaan siswa yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran dalam menjalankan ibadah. Selain itu, terjadi peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah, tumbuhnya sikap tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, meningkatnya sikap menghormati guru dan sesama teman, serta berkembangnya sikap tawadhu atau rendah hati dalam pergaulan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo meliputi nilai ibadah, nilai ruhuul jihad, nilai amanah, nilai akhlak kesopanan, dan nilai keteladanan. Nilai ibadah menjadi fondasi utama yang ditanamkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan rutin, seperti pelaksanaan ibadah berjamaah dan kegiatan religius lainnya yang melibatkan seluruh warga sekolah. Pembiasaan ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai religius yang menekankan pentingnya habituasi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik (Lickona, 2013). Nilai ruhuul jihad dimaknai sebagai semangat bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan berperilaku positif, yang mencerminkan etos kerja dan komitmen moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, nilai amanah dan akhlak kesopanan tercermin dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, serta perilaku santun siswa terhadap guru dan sesama teman. Nilai keteladanan menjadi nilai yang saling menguatkan, karena guru dan tenaga pendidik berperan sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai religius tersebut.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa internalisasi nilai religius di sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku melalui pengalaman langsung (Daradjat, 2014). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah efektif dalam menanamkan nilai religius apabila dikemas dalam bentuk pembiasaan dan keteladanan (Zubaedi, 2012). Perbedaannya, penelitian ini menekankan kombinasi nilai ruhuul jihad dan amanah sebagai bagian dari nilai religius yang relevan dengan konteks pendidikan kejuruan, yang menuntut kesiapan mental dan moral siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan Islam di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo dilakukan melalui pemberian motivasi dan nasihat, penerapan reward, serta pemberian punishment yang bersifat edukatif. Pemberian motivasi dan nasihat dilakukan secara berkelanjutan oleh guru PAI dan pihak sekolah sebagai upaya membangun kesadaran internal siswa terhadap pentingnya nilai-nilai religius. Strategi ini sesuai dengan teori pendidikan nilai yang menekankan pentingnya proses afektif dalam pembentukan karakter, yaitu melalui dialog, nasihat, dan pembinaan moral (Nucci & Narvaez, 2014). Penerapan reward berupa penghargaan kepada siswa berprestasi atau berperilaku religius berfungsi sebagai penguat positif (positive reinforcement) yang mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku baik. Sebaliknya, punishment diterapkan sebagai bentuk kontrol sosial yang bertujuan mendisiplinkan siswa, bukan untuk menghukum secara represif.

Hasil ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan dan konsekuensi (Skinner, 1953). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kombinasi reward dan punishment efektif dalam membentuk kedisiplinan dan karakter religius siswa apabila diterapkan secara proporsional dan konsisten (Sahlan, 2010). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan kekhasan pada pendekatan humanis dalam pemberian punishment, yaitu lebih menekankan aspek pembinaan dan tanggung jawab moral siswa, sehingga tidak menimbulkan resistensi atau tekanan psikologis.

Implikasi dari strategi internalisasi nilai-nilai religius tersebut tampak pada perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan ketakwaan yang tercermin dari kesadaran menjalankan ibadah,

peningkatan kedisiplinan dalam menaati aturan sekolah, tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap tugas, meningkatnya sikap saling menghormati, serta berkembangnya sikap tawadhu. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius telah mencapai tahap internal acceptance, yaitu ketika nilai tidak lagi bersifat eksternal atau paksaan, tetapi telah menjadi bagian dari kepribadian siswa (Muhaimin, 2015).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan sosial siswa (Mulyasa, 2018). Perbedaannya terletak pada konteks implementasi di sekolah kejuruan, di mana implikasi nilai religius tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada etos kerja, kedisiplinan, dan sikap profesional siswa. Dengan demikian, kegiatan keagamaan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter siswa secara holistik.

Penutup

Program kegiatan keagamaan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai religius siswa. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan meliputi nilai ibadah, nilai ruhuul jihad atau semangat bersungguh-sungguh dalam kebaikan, nilai amanah, nilai akhlak kesopanan, serta nilai keteladanan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi diinternalisasikan melalui pembiasaan, contoh nyata dari pendidik, serta penguatan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan Islam dilakukan dengan pendekatan yang terintegrasi, yaitu melalui pemberian motivasi dan nasihat keagamaan secara berkelanjutan, penerapan sistem reward bagi siswa yang menunjukkan prestasi dan perilaku religius yang baik, serta penerapan punishment yang bersifat edukatif bagi siswa yang melanggar aturan atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Strategi tersebut terbukti efektif dalam menanamkan nilai religius karena dilakukan secara konsisten, melibatkan seluruh warga sekolah, dan didukung oleh keteladanan guru serta kebijakan sekolah yang berpihak pada pembinaan karakter religius. Implikasi dari strategi internalisasi nilai-nilai religius tersebut tampak pada perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan peningkatan ketakwaan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sikap saling menghormati, serta berkembangnya sikap tawadhu dalam berinteraksi dengan guru dan sesama teman. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius melalui kegiatan keagamaan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa secara menyeluruh.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga sangat bergantung pada kedalaman data, subjektivitas informan, serta interpretasi peneliti. Penelitian ini juga belum mengukur secara kuantitatif tingkat perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang setelah mengikuti program kegiatan keagamaan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif pada beberapa sekolah dengan latar belakang yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih luas tentang efektivitas internalisasi nilai religius melalui kegiatan keagamaan. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif agar dampak internalisasi nilai religius terhadap perilaku siswa dapat diukur secara lebih objektif dan mendalam. Selain itu, penelitian

selanjutnya dapat mengkaji peran keluarga dan lingkungan masyarakat dalam memperkuat internalisasi nilai religius yang telah dibangun di sekolah.

References

- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- A, Arsyad. (n.d.). *Media Pembelajaran*. Hal, 20. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. hal, 105. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal, 270. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus W, 2012, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Agus Zaenul F, 2012, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Ahmad Tafsir, 2004, *Ilmu Pendidikan Dalam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda karya Offset.
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ary Ginajar Agustian, 2003, *Rahasia Sukses Membangkitkan Esq Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta, Arga.
- Asymuni Syukir, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash,
- Burhanudin, Tamyiz, 2001, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1990, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,.
- E, Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda.
- Elearning pendidikan 2011. *Membangun karakter religius pada siswa sekolah dasar*, (<http://www.elearning.com>)
- Erniati, Lektor Palu, 2013, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Paedagogia* vol 2 nomor 2
- Fathurrohman, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta : Kalimemedia.
- Imam Suprayogo, 2004, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam)*, Malang: UIN Malang Press.
- Kemendiknas. *Bahan Pelatihan : 2010, Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,
- Ma'arif, Syafi'i, 1991, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, Yogyakarta :Tiara Wacana.
- Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Ciptaka.
- Marzuki, 2015, *Pendidikan karakter Islam*, Jakarta : Amzah.
- Muhaimin dan Abdul Majid, 1993, *Pemikir Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Triganda Karya.

- Muhaimin, 2001, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin, 2009, Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran, Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Muhamad Nurdin, International Journal of Scientific and Technology Research vol 2 2013, 30.
- Ngainum Naim, 2012, Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Robert C. Bogdan dan Biklen, 1982, Qualitative Research for education : An Introduction to Theory and Methods, Boston.
- Sugiono, 2007, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung; Alfabes.
- Sugiyono, 2014, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta